

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 sampai selesai. Penelitian ini meliputi kegiatan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada karyawan PT Top Karir Indonesia. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner untuk menguji permasalahan di PT Top Karir Indonesia yang berkaitan dengan pengaruh keterlibatan kerja dan kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB).

3.1.2 Tempat penelitian

Dalam rangka meneliti pengaruh variabel bebas yaitu keterlibatan kerja dan kepuasan kerja terhadap variabel terikat yaitu *organizational citizenship behavior* (OCB), maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada PT Top Karir Indonesia yang berlokasi di Jalan Kemang Selatan 1D No.C8, Jakarta Selatan. PT Top Karir Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi yang fokus pada portal pencarian kerja.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Sedangkan *explanatory* merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam penelitian (Cooper & Schindler, 2011).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner. Penyebaran kuesioner memiliki tujuan untuk mendapatkan data berupa jawaban dari para responden (Nazir, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu atau subjek penelitian dengan kualitas serta ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diperoleh kesimpulan dari penelitiannya (Nazir, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Top Karir Indonesia yang berjumlah 77 orang.

3.3.2 Sampel

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang juga dikenal dengan istilah Sensus, yaitu mengambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi. Menurut Mariani & Sariyathi (2017), sampel jenuh artinya menggunakan seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu seluruh karyawan PT Top Karir Indonesia sebanyak 77 orang. Karakteristik dari sampel penelitian ini yaitu berada pada usia millenials, dari usia 20 – 35 tahun. Jumlah perempuan sebanyak 44 dan laki-laki sejumlah 33 orang. Responden pada penelitian ini rata-rata sudah bekerja pada perusahaan selama 3-6 tahun.

3.4 Penyusunan Instrumen

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel keterlibatan kerja (X1) dan kepuasan kerja (X2), sedangkan yang termasuk dalam variabel terikat adalah *organizational citizenship behavior* (OCB) (Y).

3.4.1 Operasional variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Y) Kemampuan karyawan untuk berperilaku melampaui peran, deskripsi kerja, maupun uraian tugas formal yang dapat memberikan kontribusi pada keberhasilan dan keefektivan fungsi organisasi. Robbins dan Coulter (2012) Organ (dalam Kaswan, 2017) Luthans (dalam Nafi & Indrawati, 2017)	<i>Altruism</i>	Menggantikan rekan kerja	1	Skala Likert
		Membantu rekan kerja	2	
	<i>Courtesy</i>	Kerja sama	3	
		Rasa hormat	4	
	<i>Civic Virtue</i>	Menyampaikan gagasan	5	
		Terlibat aktif dalam penylesaian masalah	6	
		<i>Conscientiousness</i>	Inisiatif	
	Kreatif		7	
	Bekerja melebihi standar yang ditetapkan		8	
	<i>Sportmanship</i>	Menerima kritik	9	
Sikap positif		10		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Keterlibatan Kerja (X1) keterlibatan kerja merupakan sebuah tingkatan	<i>Response to work</i>	Harapan terhadap pekerjaan	11	

<p>yang bisa dicapai karyawan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam sebuah pekerjaan dalam lingkup organisasinya</p> <p>Kreitner dan Kinicki (2010)</p> <p>Yutaka Ueda (2012)</p> <p>Robbins dan Judge (2015)</p>		Sikap terhadap pekerjaan	12	Skala Likert
	<i>Expression of being job involved</i>	Perasaan ingin terlibat	13	
		Semangat kerja	14	
	<i>Sense of duty</i>	Tanggung jawab	15	
		Prioritas kerja	16	
	<i>Feeling about unfinished work and absenteeism</i>	Menyelesaikan pekerjaan	17	
		Tingkat absensi	18	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Kepuasan Kerja (X2)</p> <p>Merupakan sikap positif apabila puas maupun sikap negatif apabila tidak puas mengenai hal-hal yang terkait dengan pekerjaan mereka.</p> <p>Mathis dan Jackson (2011)</p> <p>Locke dan Luthans (2011)</p> <p>Greenberg dan Baron (dalam Priansa, 2016)</p>	<p>Pekerjaan itu sendiri (<i>The work it self</i>)</p>	Pekerjaan tersebut menantang	19	
		Pekerjaan bisa membangkitkan semangat	20	
		Pekerjaan sesuai dengan minat	21	
		Pekerjaan sesuai dengan kemampuan	22	

Siagian (2016)	Gaji/Upah (<i>Pay</i>)	Gaji/Upah sesuai dengan harapan	23	Skala Likert
		Gaji/Upah sesuai dengan resiko pekerjaan	24	
		Gaji/Upah sesuai dengan jenis pekerjaan	25	
		Gaji/Upah mencukupi kebutuhan sehari-hari	26	
	Atasan (<i>Supervisor</i>)	Memerhatikan pekerjaan bawahan	27	
		Memberikan perintah yang jelas	28	
		Memberikan bimbingan	29	
	Rekan Kerja (<i>Coworkers</i>)	Saling membantu	30	
		Saling mendukung	34	
	Promosi (<i>Promotion</i>)	Kebijakan perusahaan	35	

		Kesempatan naik jabatan	36	
--	--	----------------------------	----	--

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval. Menurut Ferdinand (dalam Kahpi et al., 2017), skala interval merupakan alat pengukur yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang bermakna dan mampu menghasilkan pengukuran dengan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, korelasi, dan sebagainya.

Selain itu, penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai dengan 4, sebagai skala dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2015), penggunaan interval 1 (satu) sampai 4 (empat) lebih tepat karena jika menggunakan interval 1 (satu) sampai 5 (lima), hasil penelitian dikhawatirkan menjadi bias karena adanya opsi jawaban netral yang memungkinkan responden memilihnya, sehingga akan sulit untuk ditarik kesimpulan serta penilaian dari kriteria tersebut.

Jawaban setiap item instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa kuat subyek setuju dan tidak setuju dengan pernyataan Skala Interval dapat diartikan dalam instrumen yang menggunakan skala empat titik sebagai berikut ini:

Sangat Tidak Setuju (STS)	=	Skor 1
Tidak Setuju (TS)	=	Skor 2
Setuju (S)	=	Skor 3
Sangat Setuju (SS)	=	Skor 4

Makna dari skala interval sesuai dengan jawaban dari responden sesuai dengan skor diatas apabila menjawab skor 1 maka dapat diartikan responden Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menyatakan pernyataan Tidak Setuju (TS), skor 3 memiliki makna bahwa responden Setuju (S), sedangkan skor 4 menunjukkan responden yang Sangat Setuju (SS) dengan pernyataan kuesioner tersebut.

Respon Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS) melambangkan ketidaksesuaian responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dimana

responden berarti tidak merasakan dan mengalami hal yang dideskripsikan pada pernyataan kuesioner. Sementara respon Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) menunjukkan bahwa responden merasa sesuai, dalam hal ini merasakan serta mengalami hal yang dideskripsikan pada pernyataan kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulannya, data primer dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang kemudian akan diisi oleh responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan dan/atau pernyataan tertulis kepada para responden. Pada penelitian ini, kuesioner diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 77 karyawan. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder yaitu dengan meminta data absensi dan data keterlambatan karyawan PT Top Karir Indonesia untuk pra riset. Selain itu juga peneliti menyadur beberapa pernyataan dan teori dari penelitian terdahulu, seperti buku, tesis, jurnal dan artikel sebagai referensi dari penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang berguna untuk mengambil kesimpulan dari seluruh data yang sudah dikumpulkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 3.2.8 yang dapat mengolah serta menganalisis hasil data yang telah terkumpul.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil analisis data kuantitatif yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian yaitu yang memberikan gambaran mengenai penelitian tersebut (Arikunto, 2013). Data kuantitatif variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu seluruh karyawan PT Top Karir Indonesia berjumlah 77 orang karyawan. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk

mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai *Organizational Citizenship Behavior* OCB, Kepuasan kerja dan keterlibatan kerja.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Interpretasi Skor Pada Masing – Masing Variabel

Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-25%	Sangat Tinggi	STS +TS
25%-50%	Tinggi	STS +TS
50%-75%	Rendah	STS +TS
75%-100%	Sangat Rendah	STS +TS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Ms.Excel untuk mencari statistik rata-rata dari jawaban responden (mean) sebagai alat analisis deskriptif dalam penelitian.

3.6.2 Uji Model

Uji model dalam ini terdapat dua model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Outer Model* (Model Pengukuran) dan *Inner Model* (Model Struktural).

- a. *Outer Model* atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel (Jogianto dan Abdillah, 2015). Dalam evaluasi model pengukuran, dilakukan pengujian validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), reliabilitas komposit (*composite reliability*), dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- b. *Inner Model* atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian (Ghozali dan Latan, 2015). Evaluasi model struktural dilakukan uji *R-squared* (R²) dan uji estimasi koefisien jalur.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Cooper *et al* (dalam Abdillah, 2015), uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, terdapat 2 uji validitas, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya memiliki korelasi tinggi. Validitas ini dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 serta nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Ghozali dan Latan, 2015). Rumus perhitungan AVE sebagai berikut :

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) Var f}{(\sum \lambda_i^2) Var + f \sum \Theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i adalah *factor loading*

F adalah *factor variance*

Θ_{ii} adalah *error variance*

Berikutnya uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading*. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas Diskriminan nilai *cross loading* lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilaksanakan untuk membuktikan akurasi konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Reliabilitas dinilai berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan nilai *cronbach's alpha*, *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 begitu pula dengan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

Rumus *Composite Reliability*:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i adalah *factor loading*

F adalah *factor variance*

Θ_{ii} adalah *error variance*

Rumus *cronbach's alpha*:

$$\alpha = \frac{\sum p \neq p' \text{cor}(X_{pq}, X_{p'q})}{p + \sum p \neq p' \text{cor}(X_{pq}, X_{p'q})} \times \frac{p_q}{p_{q-1}}$$

Keterangan:

p_q adalah jumlah indikator atau manifest variabel

q adalah blok indikator.

3.6.2.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan evaluasi model struktural (*inner model*), dimana model struktural diukur dengan nilai T-statistic dalam menguji signifikansi hipotesis. Nilai tersebut harus lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis *two tailed* (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser-Stone (dalam Ghozali dan Latan, 2015). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_a : \lambda_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*, pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_a : \gamma_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*, pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode *resampling*, dapat memiliki kemungkinan berlakunya data terdistribusi secara bebas (*distribution free*), tidak perlu asumsi distribusi normal, serta tidak perlu sampel yang besar namun direkomendasikan sampel minimum sebanyak 30. Pengujian dilakukan dengan *t-test*, apabila alpha 5% nilai T statistiknya yang digunakan adalah 1,96, maka dapat disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Apabila hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan apabila hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi *R-Squared* (R^2)

Pengujian *R-squared* (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit* suatu model struktural. Nilai *R-squared* (R^2) dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2015), hasil R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik. Hasil R^2 diantara 0,33 dan 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan moderat. Sedangkan Hasil R^2 sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model dikategorikan lemah.